MINI RISET

Peran Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Manajemen Produksi pada Usaha Sate Ayam Madura Cak Mat, Desa Ngubalan Kecamatan Kalidawir

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Sistem Pengendalian Manajemen

Dosen pengampu: Rachmad Gesah Mukti Prabowo, SE.Ak, MM

Oleh :

1. **CESARRIO WIDYA PRIYANGAN** (17.60301.1.00030)
2. **ARIN NOVIANA** (17.60301.1.00010)

**PRODI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TULUNGAGUNG
2020**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sistem pengendalian manajemen yang diterapkan pada usaha sate ayam Madura Cak Mat terhadap manajemen produksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah usaha sate ayam Madura Cak Mat yang berlokasi di Desa Ngubalan Rt 03 Rw 03, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran sistem pengendalian manajemen memang cukup mempengaruhi manajemen produksi pada usaha ini walaupun dengan sistem pengendalian manajemen yang sederhana dan terbilang masih kurang.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Manajemen, Manajemen Produksi, Usaha Sate Ayam Madura Cak Mat

Abstract

This study aims to determine the role of the management control system applied to the Cak Mat Madura chicken satay business on production management. This research uses qualitative. The object of this research is the business of Cak Mat Madura chicken satay which is located in Ngubalan Village, Rt 03 Rw 03 Kalidawir District, Tulungagung Regency. Data collection methods used were interviews and observations. The results of this study indicate that the role of the management control system is sufficient to influence production management in this business even though the management control system is simple and still lacking.

Keywords: Management Control Systems, Production Management, Cak Mat Madura Chicken Satay Business

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran industri kecil dan menengah yang merupakan perwujudan dari sistem ekonomi kerakyatan yang merupakan bentuk dari sistem perekonomian yang akan ada di Indonesia. Dimana usaha kecil dan menengah merupakan bentuk usaha yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat dengan berbagai bentuknya sejak dahulu.

Salah satu bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah industri makanan yang banyak tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Industri makanan merupakan bentuk usaha yang masuk dalam kelompok industri pengolahan. Industri ini menjadi salah satu alternatif usaha yang diharapkan dapat memberikan pendapatan bagi para pelakunya dikarenakan makanan yang ada di Indonesia sangat beragam.

Dari semua makanan khas yang sangat beragam yang terdapat di Indonesia ada satu makanan yang sudah sangat terkenal di Indonesia yaitu Sate Ayam Madura yang pastinya sangat khas dari daerah Madura Provinsi Jawa Timur. Makanan satu ini sudah sangat banyak tersebar di seluruh penjuru Indonesia tapi dengan resep yang turun menurun. Salah satu usaha kecil makanan khas yaitu sate khas Madura yang terdapat di daerah Ngubalan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung Jawa Timur dengan nama “Sate Ayam Madura Cak Mat”

Tetapi dengan adanya sebuah wabah yang terjadi di seluruh dunia yaitu penyakit Covid – 19 yang merupakan penyakit menular. Dengan adanya sebuah wabah besar tersebut juga berdampak pada pelaku usaha kecil maupun UMKM dibidang makanan dan minuman dengan hal ini pelaku usaha kecil maupun UMKM harus bisa bertahan terhadap dampak yang disebabkan wabah covid 19 tersebut.

Dengan hal ini Sistem Pengendalian Manajemen sangat dibutuhkan apalagi terhadap produksi usaha kecil dan UMKM agar bisa bertahan dalam menjalankan usaha dan tetap mempertahankan usaha keluarga dan juga tetap melestarikan makanan khas Indonesia.

Dengan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Produksi Sate Ayam Madura Cak Mat.

Landasan Teori

Sistem Pengendalian Manajemen

Anthony & Govindarajan (2002:7) menyebutkan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen adalah suatu alat atau cara yang terstruktur yang digunakan oleh manajer untuk memastikan bahwa orang-orang yang diawasinya mengimplementasikan strategi yang dimaksudkan.

Menurut Mulyadi & Setyawan (2001) sistem pengendalian manajemen adalah: “Suatu sistem yang digunakan untuk merencanakan berbagai kegiatan perwujudan visi organisasi melalui misi yang telah dipilih dan untuk mengimplementasikan dan memantau pelaksanaan rencana kegiatan tersebut”.

Edy Sukarno menyatakan: “Sistem pengendalian manajemen adalah suatu sistem terintegrasi antara proses, strategi, pemrograman, penganggaran, akuntansi, pertanggungjawaban, yang hakikatnya untuk membantu orang dalam menjalankan organisasi atau perusahaan agar hasilnya optimal.”

Sehingga dapat dikatakan sistem pengendalian manajemen adalah suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Proses sistem pengendalian manajemen menurut Supriyono (2000) meliputi tahap-tahap:

1. **Penyusunan program**

Penyusunan program adalah proses pembuatan keputusan mengenai program-program utama yang akan dilaksanakan oleh organisasi untuk mengimplementasikan strategi-strategi dan penaksiran jumlah sumber-sumber yang akan digunakan untuk setiap program. Penyusunan program merupakan bagian dari pengendalian manajemen yaitu perencanaan strategi dan pengendalian manajemen. Penyusunan program dalam suatu perusahaan melibatkan beberapa macam aktivitas, seperti merencanakan apa yang seharusnya dilakukan dalam perusahaan. Langkah selanjutnya adalah mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas dengan beberapa bagian yang ada dalam perusahaan untuk kepentingan pencapaian tujuan perusahaan. Setelah koordinasi

dilaksanakan kemudian mengkomunikasikan program tersebut kepada semua tingkatan manajemen yang ada dalam perusahaan.(Nur Hidayah, n.d.)

2. Penyusunan anggaran

Penyusunan anggaran adalah proses pembuatan keputusan mengenai peran para manajer pusat pertanggung jawaban dalam melaksanakan program atau bagian program. anggaran merupakan perencanaan formal dari keseluruhan kegiatan perusahaan termasuk di dalamnya anggaran biaya produksi dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam unit kuantitatif. Anggaran merupakan suatu perencanaan yang disusun secara formal di dalam perusahaan tersebut yang mencakup seluruh kegiatan perusahaan tanpa ada pengecualian. Dengan demikian penggunaan anggaran berfungsi sebagai alat bantu manajemen untuk penyusunan perencanaan, koordinasi dan pengendalian kegiatan perusahaan.(Nur Hidayah, n.d.)

3. Pelaksanaan dan pengukuran kinerja

Pelaksanaan dan pengukuran kinerja merupakan tahap berikutnya setelah anggaran ditetapkan. Dalam tahap ini anggaran dilaksanakan oleh manajer pusat pertanggungjawaban, dan akuntansi bertugas mencatat masukan yang sesungguhnya dikonsumsi dan pendapatan yang sesungguhnya diperoleh oleh pusat pertanggungjawaban. Akuntansi menggolongkan data akuntansi menurut program untuk mengukur efektifitas pelaksanaan program dan menurut pusat pertanggungjawaban untuk mengukur prestasi manajer pusat pertanggungjawaban yang bersangkutan.(Nur Hidayah, n.d.)

4. Pelaporan dan analisis

Tahap terakhir dari proses pengendalian manajemen adalah pelaporan dan analisis. Laporan memuat informasi mengenai apa yang sesungguhnya terjadi dibandingkan dengan anggarannya atau programnya. Pelaporan adalah proses untuk menyusun dan menyajikan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan disusun untuk setiap pusat pertanggung jawaban dan program.

Berdasarkan Anthony & Govindarajan (2002:1) terdapat elemen – elemen sistem pengendalian dan setiap sistem pengendalian sedikitnya memiliki empat elemen, yaitu :

1. Pelacak atau sensor adalah sebuah perangkat yang mengukur apa yang sesungguhnya terjadi dalam proses yang sedang dikendalikan.
2. Penaksiran (assessor) yaitu suatu perangkat yang menentukan signifikansi dari peristiwa aktual dengan membandingkannya dengan beberapa standar atau ekspektasi dari apa yang seharusnya terjadi.
3. Effector yaitu suatu perangkat yang mengubah perilaku jika assessor mengindikasikan kebutuhan yang perlu dipenuhi.
4. Jaringan komunikasi yaitu perangkat yang meneruskan informasi antara detector dan assesor dan antara assesor dengan effector.

Produksi

Drs. Eko Harsono (1994:4) mengatakan produksi adalah segala usaha manusia/kegiatan yang dapat membawa benda ke dalam suatu keadaan sehingga dapat dipergunakan guna memenuhi kebutuhan manusia yang lebih baik.

Assauri (1995) produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang maupun jasa.

Magfuri (1987:72) produksi adalah suatu proses mengubah barang agar memiliki nilai guna untuk kebutuhan manusia.

Sementara menurut Heizer dan Render (2005) produksi adalah proses penciptaan barang maupun jasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Produksi merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk menambah guna pada suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain produksi adalah sebuah proses menciptakan atau memperbesar nilai guna pada suatu barang.

Faktor yang mempengaruhi siklus produksi adalah :

1. Bahan baku yang digunakan
2. Jam tenaga kerja yang digunakan
3. Operasi mesin yang dilakukan
4. Serta biaya overhead produksi lainnya yang terjadi

Tujuannya adalah perencanaan produksi yang cukup efisien untuk memenuhi pesanan yang ada dan mengantisipasi permintaan jangka pendek tanpa terjadi kelebihan persediaan produk jadi. serta seharusnya memperhitungkan faktor-faktor situasional. Faktor-faktor itu meliputi:

- a. Strategi perusahaan dan komponen-komponen lain didalam bauran pemasaran.
- b. Perluasan produk sedemikian rupa sehingga produk dipandang berbeda dari produk-produk lain yang bersaing dalam mutu atau tingkat pelayanan konsumen.
- c. Biaya dan harga pesaing.
- d. Ketersediaan dan harga dari produk pengganti.

Aktivitas-Aktivitas Siklus Produksi

Informasi akuntansi biaya yang akurat dan tepat waktu merupakan input penting dalam keputusan mengenai hal-hal berikut ini :

- Bauran produk
- Penetapan harga produk
- Alokasi dan perencanaan sumber daya (contoh apakah membuat atau membeli)
- Manajemen Biaya

Ada empat aktivitas dasar dalam siklus produksi:

1. Perancangan Produk

Langkah pertama dalam siklus produksi adalah Perancangan produk. Tujuan aktivitas ini adalah untuk merancang sebuah produk yang memenuhi permintaan dalam hal kualitas, ketahanan, dan fungsi, dan secara simultan meminimalkan biaya produksi.

2. Perencanaan dan Penjadwalan

Langkah kedua dalam siklus produksi adalah perencanaan dan penjadwalan. Tujuan dari langkah ini adalah mengembangkan rencana produksi yang cukup efisien untuk memenuhi pesanan yang ada dan mengantisipasi permintaan jangka pendek tanpa menimbulkan kelebihan persediaan barang jadi.

3. Produksi Aktual dari Produk.

Setiap perusahaan membutuhkan data mengenai 4 segi berikut ini dari operasi produksinya :

1. Bahan baku yang digunakan
2. Jam tenaga kerja yang digunakan
3. Operasi mesin yang dilakukan
4. Serta biaya overhead produksi lainnya yang terjadi

4. Akuntansi Biaya

Langkah terakhir dalam siklus produksi adalah akuntansi biaya. Apakah tiga tujuan dasar dari sistem akuntansi biaya itu?

- a. Untuk memberikan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja dari operasi produksi
- b. Memberikan data biaya yang akurat mengenai produk untuk digunakan dalam menetapkan harga serta keputusan bauran produk.
- c. Mengumpulkan dan memproses informasi yang digunakan untuk menghitung persediaan serta nilai harga pokok penjualan yang muncul di laporan keuangan perusahaan.

Ada dua jenis sistem akuntansi biaya :

1. Harga pokok pesanan
2. Harga pokok proses

Perhitungan biaya pesanan membebankan biaya ke batch produksi tertentu, atau pekerjaan tertentu. Perhitungan biaya proses membebankan biaya ke setiap proses, dan kemudian menghitung biaya rata-rata untuk semua unit yang diproduksi. Pilihan perhitungan biaya berdasarkan pesanan atau proses hanya mempengaruhi metode yang digunakan untuk membebankan biaya-biaya tersebut ke produk, bukan pada metode pengumpulan data.(PRABOWO, 2016)

Manajemen Produksi

Menurut Sofyan Assauri, manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengoordinasikan penggunaan berbagai sumber daya; sumber daya manusia, sumber daya alat, sumber daya dana, dan bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan sebuah barang atau jasa.

Sedangkan Menurut Handoko, pengertian manajemen produksi dan operasional adalah berbagai usaha pengelolaan secara optimal penggunaan semua sumberdaya (faktor-faktor

produksi); tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah, dan lain sebagainya, didalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Manajemen produksi adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan fungsi produksi. Menggabungkan dan mengubah berbagai sumber daya yang digunakan dalam subsistem produksi organisasi menjadi produk bernilai tambah secara terkendali sesuai kebijakan organisasi.(PRABOWO, 2016)

Aspek-aspek manajemen produksi, antara lain:

1) Perencanaan produksi Barang/jasa

Perencanaan produksi memiliki tujuan untuk melancarkan proses produksi secara sistematis. Adapun dalam hal ini ada beberapa keputusan yang harus diambil sebagai langkah awal. Diantaranya seperti jenis barang, kualitas barang, bahan baku yang digunakan, kuantitas barang serta pengendalian produksi itu sendiri.

2) Pengendalian produksi barang/jasa

Ini adalah tahapan kontrol produksi yang digunakan agar proses produksi sesuai dengan perencanaan. Adapun beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian produksi diantaranya seperti membuat perencanaan, menentukan target produk dan menyusun jadwal kerja. Tujuan dari pengendalian produksi supaya mencapai hasil yang lebih maksimal dengan biaya yang seoptimal mungkin

3) Pengawasan produksi barang/jasa

Sedangkan aspek yang terakhir adalah pengawasan produksi. Tujuan dari pengawasan ini dilakukan agar proses produksi bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan, waktunya tepat, dan biaya operasionalnya sesuai.

Tujuan Manajemen Produksi:

Tujuan Manajemen Produksi adalah memproduksi atau mengatur produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam jumlah, kualitas, harga, waktu serta tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan Manajemen produksi merupakan proses kegiatan untuk mengadakan kegiatan-

kegiatan: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), pengendalian (controlling) dari proses produksi. Selain itu manajemen produksi didefinisikan juga sebagai usaha pengelolaan dengan cara optimal terhadap faktor-faktor produksi atau sumber seperti manusia, tenaga kerja, mesin dan bahan baku yang ada.(PRABOWO, 2016)

Usaha Sate Ayam Madura Cak Mat

Merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi makanan yang berlokasi di Desa Ngubalan, RT 03 RW 03, Kecamatan Kalidawir, Tulungagung. Usaha Sate Ayam ini dirintis oleh Bapak Muhammad Sahri beserta Ibu Misrani (selaku istri) sejak tahun 1993 hingga saat ini. Pengalaman yang telah didapat selama membuka usaha ini menjadikan bekal Bapak Muhammad Sahri atau yang biasa dipanggil Cak Mat beserta istri dalam membangun usaha dan melakukan pengendalian manajemen produksi dalam meningkatkan hasil usaha. Saat ini Cak Mat telah membuka dua cabang warung sate, yang terletak di desa Ngubalan dan di desa Tenggong.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat langsung dari narasumber yaitu pemilik usaha Sate Ayam Madura Cak Mat. Penelitian ini dilaksanakan di usaha sate ayam Madura Cak Mat yang bertempat di Desa Ngubalan RT 03 RW 03 Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung. Subjek dari penelitian ini adalah usaha sate ayam Madura Cak Mat, sedangkan objeknya adalah sistem pengendalian manajemen terhadap manajemen produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Sistem Pengendalian Manajemen khususnya bagian Produksi dalam usaha keluarga Sate Ayam Madura Cak Mat dan dampak penjualan yang diakibatkan oleh pandemi Covid 19.

Metode analisis data yang dipakai yaitu penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang intern pada usaha yang bersangkutan.

Data yang diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan observasi, wawancara, analisis dokumen. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan serangkaian pengamatan langsung terhadap narasumber. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak atau bagian-bagian yang berwenang dalam usaha tersebut yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan - catatan yang dimiliki usaha tersebut. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen, catatan, dan penerapan sistem pengendalian manajemen . Wawancara dilakukan langsung dengan pemilik Sate Ayam Madura Cak Mat dilakukan 1 kali tatap muka. Observasi dilakukan langsung ke usaha tersebut dengan cara mengamati tanpa ikut serta dalam proses kegiatan usaha.

Pembahasan

Setelah dilakukan interview dan observasi secara langsung pada usaha sate ayam Madura Cak Mat, peneliti akhirnya dapat menjelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian ini. Tempat penelitian ini berlokasi di Desa Ngubalan Rt 03 Rw 03, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Usaha sate ayam Madura Cak Mat ini merupakan usaha keluarga yang dirintis oleh Bapak Muhammad Sahri beserta Ibu Misrani (istri) sejak tahun 1993.

Bapak Muhammad Sahri atau biasa dikenal dengan Cak Mat pada awalnya merantau dari Madura dan mencoba peruntungan di daerah Ngunut, Tulungagung dengan membuka usaha kentucky fried chicken namun tak berlangsung lama. Hingga akhirnya Cak Mat dan istri memutuskan beralih usaha menjadi sate ayam Madura ini dengan bekal pengalaman bekerja pada orang sewaktu masih belum berkeluarga.

Pada waktu itu tempat produksi usaha sate ayam ini masih berpindah-pindah dikarenakan cak mat sendiri belum memiliki tempat tinggal tetap. Tempat produksi sate ayamnya sendiri adalah di kediaman pribadi cak mat. Kini sejak tahun 2004 tempat produksi sate ayam Madura cak mat telah menetap di Desa Ngubalan. Sekarang cak mat telah memiliki 2 cabang sate ayam Madura yaitu di Desa Ngubalan dan di Desa Tenggong.

Cak Mat memproduksi sate ayam dan menjalankan usaha ini dibantu oleh istri dan anaknya. Setiap harinya produksi sate ayam dimulai pukul 06.30 WIB sampai selesai (tergantung jumlah produksinya). Untuk penjualannya sendiri dimulai pukul 16.00 WIB sampai dengan pukul 21.30 WIB.

Selaku pemilik cak mat adalah orang yang bertanggungjawab atas semua pengendalian manajemen pada usaha sate ayam Madura ini, termasuk pengendalian manajemen pada produksi yang menjadi objek pada penelitian ini. Pemilik mengatakan karena latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang minim, beliau hanya mengandalkan insting dan logika sederhana dalam melakukan pengendalian manajemen.

Selama ini dalam mengendalikan manajemen produksi cak mat selalu melihat atau berpedoman pada situasi dan kondisi yang terjadi. Misalnya pada musim penghujan cak mat akan mengurangi jumlah produksi sate, karena biasanya penjualan pada musim penghujan menurun.

Dalam produksi usahanya, pemilik telah melakukan tahap-tahap proses sistem pengendalian manajemen (menurut Supriyono [200]) terhadap manajemen produksi. Antara lain:

1. Penyusunan program

Penyusunan program adalah proses pembuatan keputusan mengenai program-program utama yang akan dilaksanakan oleh organisasi untuk mengimplementasikan strategi-strategi dan penaksiran jumlah sumber-sumber yang akan digunakan untuk setiap program.

Pada usaha sate ayam Madura Cak Mat telah dilakukan penyusunan program, seperti perencanaan strategi dan pengendalian pada jumlah produksi. Dalam melakukan produksi pemilik menggunakan strategi dan pengendalian dimana agar sate ayam tersebut dapat habis dalam satu kali produksi, dengan itu pemilik melakukan produksi dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi agar tidak over produksi. Pengendalian jumlah produksi pada usaha sate ayam ini terbilang berhasil sehingga produksi dapat dilakukan setiap hari dan kualitas produk tetap terjaga.

2. Penyusunan anggaran

Penyusunan anggaran adalah proses pembuatan keputusan mengenai peran para manajer pusat pertanggung jawaban dalam melaksanakan program atau bagian program.

Pemilik usaha sate ayam Madura Cak Mat, melakukan penyusunan anggaran produksi setiap hari. Ini dikarenakan produksi dilakukan setiap hari dan tergantung jumlah produksi yang direncanakan pada hari itu. Serta dalam usaha ini bahan baku produksi dilakukan pembelian setiap hari pada saat produksi dengan kata lain tidak adanya persediaan. Selaku pemilik Bapak Muhammad Sahri bertanggungjawab penuh dalam penyusunan anggaran.

3. Pelaksanaan dan pengukuran kinerja

Pelaksanaan dan pengukuran kinerja merupakan tahap berikutnya setelah anggaran ditetapkan. Dalam tahap ini anggaran dilaksanakan oleh manajer pusat pertanggungjawaban, dan akuntansi bertugas mencatat masukan yang sesungguhnya

dikonsumsi dan pendapatan yang sesungguhnya diperoleh oleh pusat pertanggungjawaban.

Setelah menetapkan anggaran produksi, dan produksi telah dilaksanakan. Sisa dari anggaran produksi merupakan pendapatan bersih. Namun, usaha sate ayam Madura Cak Mat ini sampai sekarang belum membuat atau menggunakan laporan keuangan yang terperinci diakibatkan kurangnya pengetahuan terhadap laporan keuangan. Selama ini pemilik menggunakan perhitungan sederhana dalam keuangan usahanya.

4. Pelaporan dan analisis

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam tahap ini pemilik belum membuat atau menggunakan laporan keuangan secara terperinci sebagai pusat pertanggungjawabannya. Selama ini pemilik masih melakukan perhitungan keuangan sederhana dimana sisa pendapatan setelah pengurangan anggaran produksi merupakan laba penjualan bersih. Sedangkan evaluasi untuk produksi selanjutnya pemilik menggunakan insting dan pengamatan tergantung situasi dan kondisi yang terjadi.

Sedangkan aspek-aspek manajemen produksi pada usaha sate ayam Madura Cak Mat, adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan produksi Barang/jasa

Perencanaan produksi memiliki tujuan untuk melancarkan proses produksi secara sistematis. Adapun dalam hal ini ada beberapa keputusan yang harus diambil sebagai langkah awal. Diantaranya seperti jenis barang, kualitas barang, bahan baku yang digunakan, kuantitas barang serta pengendalian produksi itu sendiri.(PRABOWO, 2016)

Dalam hal ini usaha sate ayam madura cak mat telah melakukan perencanaan produksi dengan baik. Diantaranya jenis bahan baku yang dipakai dalam produksi ini menggunakan bahan-bahan yang berkualitas, karena pemilik berkomitmen dengan rasa dari produksinya serta dalam kuantitas produksinya pemilik menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Misal pada saat musim penghujan, produksi akan dikurangi karena konsumen cenderung menurun.

2) Pengendalian produksi barang/jasa

Ini adalah tahapan kontrol produksi yang digunakan agar proses produksi sesuai dengan perencanaan. Adapun beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian produksi diantaranya seperti membuat perencanaan, menentukan target produk dan menyusun jadwal kerja. Tujuan dari pengendalian produksi supaya mencapai hasil yang lebih maksimal dengan biaya yang seoptimal mungkin.(PRABOWO, 2016)

Dalam tahap ini pemilik juga telah melakukan pengendalian produksi dengan baik. Ini dibuktikan dengan pengendalian jumlah produksi tiap harinya yang baik. Jumlah produksi tidak over sehingga produksi dapat dilakukan setiap hari, hasil produksi tetap fresh, terjaga cita rasanya, dan tidak over budget produksi serta laba

3) Pengawasan produksi barang/jasa

Sedangkan aspek yang terakhir adalah pengawasan produksi. Tujuan dari pengawasan ini dilakukan agar proses produksi bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan, waktunya tepat, dan biaya operasionalnya sesuai.(PRABOWO, 2016)

Dalam tahap ini usaha sate ayam Madura Cak Mat telah melakukan pengawasan produksi dengan baik, ini dibuktikan dengan produksi yang berjalan dengan yang sudah direncanakan.

Dari pembahasan diatas maka hasil penelitian ini adalah usaha sate ayam Madura Cak Mat telah menggunakan sistem pengendalian manajemen terhadap manajemen produksi dengan sederhana sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki Bapak Muhammad Sahri sebagai pemilik usaha. Walaupun sistem pengendalian yang digunakan belum sepenuhnya sempurna, namun sistem pengendalian manajemen terhadap manajemen produksi ini sangat berperan dalam kegiatan produksi usaha tersebut.

Hal ini dapat dilihat bahwa sistem pengendalian manajemen pada usaha sate ayam Madura Cak Mat sangat berperan penting. Dibuktikan dengan kondisi pandemi covid-19 saat ini, usaha sate ayam Madura Cak Mat ini masih bisa mengendalikan produksinya dengan baik, dimana produksi masih berjalan setiap hari seperti biasa dengan jumlah produksi yang

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi. Karena dengan adanya pandemi covid-19 ini membuat berkurangnya konsumen dan penjualan menurun, maka jumlah produksi sate ayam pun dikurangi dari produksi saat situasi normal. Pengendalian ini meminimalisir over produksi dan over budget, serta menjaga kualitas produk agar tetap fresh.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di usaha Sate Ayam Cak Mat mengenai manfaat **Peran Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Manajemen Produksi pada Usaha Sate Ayam Cak Mat** maka penulis menarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian manajemen pada usaha tersebut telah bermanfaat terhadap efektifitas manajemen produksi. Hal tersebut didukung oleh hal-hal berikut ini :

A. Sistem Pengendalian Manajemen pada usaha Sate Ayam Madura Cak Mat telah dilaksanakan dengan memadai, hal ini terlihat dari adanya unsur-unsurdan proses sistem pengendalian manajemen sebagai berikut:

1. Stuktur Organisasi

Pada usaha Sate Ayam Madura Cak Mat memiliki struktur organisasinya dengan karyawan yang terdiri dari anggota keluarga Cak Mat itu sendiri seperti istri dan anaknya dan masing – masing karyawan tersebut sudah dapat mengetahui dengan jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

2. Proses Sistem Pengendalian Manajemen

a. Penyusunan program

Dalam penelitian penyusunan progam telah dilakukan pada jumlah produksi. Dalam melakukan produksi pemilik menggunakan strategi dan pengendalian dimana agar sate ayam tersebut dapat habis dalam satu kali produksi, dengan itu pemilik melakukan produksi dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi agar tidak over produksi

b. Penyusunan anggaran

Dalam penelitian penyusunan anggaran telah dilakukan terhadap anggaran produksi setiap harinya. Penyusunan anggaran dilakukan karena produksi dilakukan setiap hari dan tergantung jumlah produksi yang direncanakan pada hari itu. Serta dalam usaha ini bahan baku produksi dilakukan pembelian

setiap hari pada saat produksi dengan kata lain tidak adanya persediaan. Selaku pemilik Bapak Muhammad Sahri bertanggungjawab penuh dalam penyusunan anggaran.

c. Pelaksanaan dan pengukuran kinerja

Setelah menetapkan anggaran produksi, dan produksi telah dilaksanakan. Sisa dari anggaran produksi merupakan pendapatan bersih. Namun, usaha sate ayam Madura Cak Mat ini sampai sekarang belum membuat atau menggunakan laporan keuangan yang terperinci diakibatkan kurangnya pengetahuan terhadap laporan keuangan. Selama ini pemilik menggunakan perhitungan sederhana dalam keuangan usahanya.

d. Pelaporan dan analisis

Dikarenakan dalam usaha Sate Ayam Madura Cak Mat belum membuat atau menggunakan laporan keuangan secara terperinci sebagai pusat pertanggungjawabannya. Selama ini pemilik masih melakukan perhitungan keuangan sederhana dimana sisa pendapatan setelah pengurangan anggaran produksi merupakan laba penjualan bersih. Sedangkan evaluasi untuk produksi selanjutnya pemilik menggunakan insting dan pengamatan tergantung situasi dan kondisi yang terjadi.

3. Aspek – Aspek Manajemen Produksi

a. Perencanaan produksi Barang/jasa

Dalam pene;itian usaha tersebut telah melakukan perencanaan produksi dengan baik. Diantaranya jenis bahan baku yang dipakai dalam produksi ini menggunakan bahan-bahan yang berkualitas, karena pemilik berkomitmen dengan rasa dari produksinya serta dalam kuantitas produksinya pemilik menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Misal pada saat musim penghujan, produksi akan dikurangi karena konsumen cenderung menurun.

b. Pengendalian produksi barang/jasa

Pengendalian produksi barang/jasa pada usaha tersebut telah melakukan pengendalian produksi dengan baik. Ini dibuktikan dengan pengendalian jumlah produksi tiap harinya yang baik. Jumlah produksi tidak over sehingga produksi dapat dilakukan setiap hari, hasil produksi tetap fresh, terjaga cita rasanya, dan tidak over budget produksi serta laba

c. Pengawasan produksi barang/jasa

Pengawasan produksi barang/ jasa pada usaha tersebut telah melakukan pengawasan produksi dengan baik, ini dibuktikan dengan produksi yang berjalan dengan yang sudah direncanakan.

4. Manfaat Peran Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Manajemen Produksi

Dari penelitian yang penulis lakukan maka manfaat peran sistem pengendalian manajemen produksi pada usaha Sate Ayam Madura Cak Mat dilakukan dengan sederhana sesuai pengetahuan yang dimiliki oleh Bapak Muhammad Sahri sebagai pemilik usaha tersebut. Walaupun sistem pengendalian yang digunakan belum sepenuhnya sempurna, namun sistem pengendalian manajemen terhadap manajemen produksi ini sangat berperan dalam kegiatan produksi usaha tersebut.

Dengan hal ini Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Produksi pada usaha tersebut sangat bermanfaat dan berperan penting yang terbukti dengan kondisi pandemi covid – 19 saat ini usaha tersebut masih bisa mengendalikan produksinya dengan baik dan berjalan setiap harinya seperti biasa dengan jumlah produksi yang bisa disesuaikan dengan situasi dan dengan menggunakan manajemen produksi yang sangat baik dan bisa meminimalisir over produksi dan over budget, serta menjaga kualitas produk agar tetap fresh dan juga bisa mengendalikan laba dan juga rugi dikarenakan jumlah konsumen yang belum pasti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan beberapa kelemahan di dalam usaha tersebut. Oleh karena itu penulis mencoba memberikan saran berdasarkan pembahasan yang telah dipelajari dalam penelitian tersebut. Saran ini mungkin dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi karyawannya yaitu:

- Dalam proses sistem pengendalian manajemen bagian pelaporan dan analisis dalam usaha tersebut masih belum menggunakan laporan keuangan yang terperinci saran dari penulis diharapkan bisa menggunakan laporan keuangan karena bisa memberikan informasi dan kondisi keuangan usaha tersebut.
- Peran setiap karyawan dalam penyusunan anggaran sudah cukup baik dan harus dipertahankan dan ditingkatkan dengan demikian anggaran dapat berfungsi sebagai perencanaan dan pengendalian terhadap biaya produksi
- Agar bisa menambah wawasan terhadap spm pemilik usaha disarankan mengikuti pelatihan atau belajar spm guna memaksimalkan pengendalian manajemen terhadap usaha tersebut

Daftar Pustaka

Nur Hidayah. (n.d.). *Analisis Sistem Pengendalian Manajemen untuk Peningkatan Kinerja Manajemen Pada Perusahaan Keluarga*. 634.

PRABOWO, R. G. M. (2016). SIKLUS PRODUKSI DAN KEUANGAN Sistem Informasi Akuntansi. *Universitas Tulungagung Fakultas Ekonomi*, 1–24.

<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143511>

<https://idtesis.com/pembahasan-lengkap-teori-sistem-pengendalian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-sistem-pengendalian-manajemen/>

<https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-lengkap-manajemen-produksi/>